

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Adi Utomo

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
adiutomo46@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan problem posing dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMKN Yogyakarta yaitu sebanyak 6 kelas dengan total 191 siswa yang ditentukan dengan teknik sampling purposive sampling menghasilkan 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 61 siswa. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan uji independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) model pembelajaran problem posing efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil uji independent t-test sebesar 0,002 dengan mean difference sebesar 7,46, 2) model pembelajaran model problem posing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil uji independent t-test sebesar 0,002 dengan mean difference sebesar 15,15.

Kata kunci: problem posing, motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran konvensional, ceramah.

**EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF PROBLEM POSING
LEARNING MODELS IN IMPROVING MOTIVATION AND ECONOMICS
LEARNING OUTCOMES OF CLASS X STUDENTS OF SMK NEGERI 1
YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2018/2019**

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the application of problem posing in improving motivation and learning outcomes of class X students of SMKN 1 Yogyakarta. This type of research is a quasi experiment with data collection techniques using questionnaires and tests. The population in this study were all class X of SMKN 1 Yogyakarta, as many as 6 classes with a total of 191 students determined by purposive sampling technique result 2 classes as an experimental class and a control class with 61 students. The analysis technique used is the independent t-test. The results showed that: 1) the problem posing learning model was effective in improving student motivation with independent t-test results of 0.002 with a mean difference of 7.46, 2) the problem posing model learning model was effective in improving student learning outcomes with test results independent t-test of 0.002 with a mean difference of 15.15.

Keywords: problem posing, learning motivation, learning outcomes, conventional learning, lecture.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sudah memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Maka, persaingan bebas sudah tidak dapat dihindarkan lagi. Upaya yang dapat dilakukan agar bisa bersaing dengan kompetitor lain yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia haruslah memiliki pendidikan yang bermutu. Menurut Buchori pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan tersebut dapat memberikan keterampilan penyelesaian masalah dalam kehidupan kesehariannya kepada siswa (Trianto, 2010: 5). Indonesia dalam hal upaya mencapai pendidikan yang bermutu tersebut mengimplementasikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengamanatkan kepada pendidik agar proses belajar mengajar di sekolah dapat memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk andil dalam proses pembelajaran tersebut, artinya proses pembelajaran bersifat student center. Dengan proses pembelajaran yang bersifat student center tersebut diharapkan siswa memiliki pengalaman belajar yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Tetapi pada kenyataannya masih terdapat pendidik yang belum menerapkan pembelajaran student center, yang artinya pendidik menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Pendidikan konvensional menurut Armanto memiliki beberapa ciri, antara lain: 1) Pembelajaran berpusat pada guru, 2) Metode yang digunakan didominasi dengan ceramah, 3) Kegiatan siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat (Herman, 2007: 48). Hal tersebut sesuai dengan kenyataan ketika peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Peneliti menemukan beberapa fakta yang mengarah kepada rendahnya motivasi belajar siswa akibat model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru. Ketika pembelajaran berlangsung, satu jam pertama digunakan guru untuk memberikan materi dengan cara ceramah melalui bantuan media powerpoint, kemudian satu jam pelajaran yang lain digunakan untuk mengerjakan soal di buku paket. Kondisi tersebut membuat siswa kurang aktif dan peserta didik hanya diam mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran, aktivitas yang dilakukan siswa hanyalah mencatat dan menghafal apa yang dijelaskan oleh guru. Saat observasi, masih banyak siswa yang terlihat bosan, kebosanan siswa dilakukan dengan bermain gadget, mengobrol dengan teman sebangku, dan terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi siswa masih rendah.

Rendahnya motivasi belajar tersebut sejalan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Hal itu dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata kelas yang memiliki nilai hasil ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi murni yang masih rendah serta ada kelas yang tidak memenuhi nilai KKM sebesar 75. Secara lebih lengkap data nilai ulangan akhir semester disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Murni Kelas X

o.	Ke las	Rata-Rata Nilai UAS
.	X AKKL 2	76
.	X OTKP 1	73
.	X OTKP 2	69
.	X BDP 1	67
.	X BDP 2	77

Sumber: Dokumen guru SMKN 1 Yogyakarta

Permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Yogyakarta tersebut perlu diselesaikan agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Gagne jika seorang siswa diberikan sebuah permasalahan, maka siswa tersebut tidak hanya berusaha menyelesaikan permasalahan yang diberikan, tetapi mereka akan mendapatkan sesuatu yang baru untuk dijadikan pengalaman belajarnya (Mulyasa, 2007: 111). Terdapat berbagai model pembelajaran berbasis masalah, salah satunya adalah model pembelajaran problem posing. Berdasarkan teori dari (Suryosubroto, 2009: 203) bahwa menerapkan model pembelajaran problem posing motivasi dan hasil belajar yang dimiliki siswa bisa meningkat melalui pengajuan pertanyaan, pertanyaan tersebut kemudian diselesaikan secara individu atau kelompok, pada akhirnya menjadikan siswa memiliki daya pikir yang kritis dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Model pembelajaran problem posing adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menciptakan pertanyaan secara mandiri atau memecah suatu persoalan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami agar persoalan dapat dipecahkan (Lestari, 2013: 279). Dalam pembelajaran problem posing, siswa tidak hanya diminta membuat soal tetapi mereka juga harus mampu menjelaskan soal yang mereka susun kepada teman-temannya melalui kegiatan presentasi di depan kelas, maka akan menyebabkan terbentuknya pemahaman konsep yang lebih baik pada diri siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan itu akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam membentuk pengetahuannya dan pada akhirnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika siswa lebih baik lagi (Sitohang & Sahat Saragih, 2018: 3). Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian guna mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, ini dimaksudkan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memberikan perlakuan khusus terhadap kelas eksperimen dan membandingkannya dengan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sugiyono, 2011: 72) bahwa penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh dari pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen terhadap kondisi yang terkendalikan kontrolnya. Peneliti memilih jenis eksperimen kuasi eksperimen yang dikarenakan dalam penelitian pendidikan tidak memungkinkan untuk mengontrol sepenuhnya variabel-variabel dari luar maka dari itu penelitian ini masuk ke dalam eksperimen semu. Eksperimen semu merupakan eksperimen yang memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel dari luar (Sugiyono, 2011 hal: 77). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMK Negeri 1 Yogyakarta, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X OTKP 2 sebagai kelas kontrol sebanyak 31 siswa dan siswa kelas X BDP 1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik purposive sampling.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran problem posing dan variabel terikat adalah motivasi belajar dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu angket untuk mengumpulkan data motivasi belajar dan tes untuk mendapatkan data hasil belajar. Kedua instrumen diberikan sebanyak 2 kali, yaitu ketika sebelum perlakuan dan ketika sesudah perlakuan. Uji prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, teknik analisis menggunakan uji Independent T-Test. Hal ini dikarenakan terdapat 2 kelompok yang dibandingkan rata-rata peningkatan skornya dari kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan tanpa mengubah komposisi kelompok tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk analisis uji Independent T-Test menggunakan data rata-rata gain skor atau peningkatan skor pretes ke postes dari masing-masing siswa pada masing-masing kelompok/kelas sampel yang kemudian di rata-rata. Sebelum data gain motivasi maupun hasil belajar dianalisis, maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan hasilnya menunjukkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal dan varians sampel homogen, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Independent T-Test dapat dilakukan. Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Adapun H_0 dan H_a yang diajukan dalam variabel hasil belajar adalah sebagai berikut:

H_0 : Penerapan model pembelajaran *problem posing* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

H_a : Penerapan model pembelajaran *problem posing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian H_0 dan H_a yang diajukan dalam variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

H_0 : Penerapan model pembelajaran *problem posing* tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

H_a : Penerapan model pembelajaran *problem posing* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Setelah dilakukan uji prasyarat dan menyusun kriteria penerimaan hipotesis, maka dapat dilakukan analisis dengan uji *independent t-test*. Adapun ringkasan hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Independent T-Test

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Gain Hasil Belajar	Equal variances assumed	-3.192	59	.002	-15.15684	4.74780	-24.65716	-5.65652
Gain Motivasi Belajar	Equal variances assumed	-3.198	59	.002	-7.46129	2.33276	-12.12912	-2.79346

Sumber: Data primer diolah

Setelah didapatkan hasil uji *independent t-test* untuk data gain motivasi belajar dan data gain hasil belajar, selanjutnya hasil tersebut dapat diuraikan penjelasan efektivitas antar variabelnya. Adapun penjelasan efektivitas antar variabel dapat diuraikan seperti berikut ini:

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta

Efektivitas model pembelajaran *problem posing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta dapat dilihat berdasarkan nilai peningkatan nilai motivasi belajar (gain skor motivasi belajar) yang telah diuji dengan *independent t test* dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan gain motivasi belajar yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan dengan implementasi model pembelajaran *problem posing* di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Hasil tersebut diperkuat dengan *mean difference* (mean kelompok kontrol - mean kelompok eksperimen) yang bernilai negatif yaitu sebesar -7,46129 berarti rata-rata peningkatan nilai pretes-

postes kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata peningkatan nilai pretes-postes kelompok kontrol. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki peningkatan nilai dari pretes ke postes yang berbeda secara signifikan, dimana kelompok eksperimen memiliki rata-rata peningkatan nilai yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Pengujian *Independent t-test* di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem posing* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta pada mata pelajaran ekonomi materi “Ketenagakerjaan”.

Hasil yang telah didapat tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Suryosubroto, 2009: 203) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengajuan pertanyaan, pertanyaan tersebut kemudian diselesaikan secara individu atau kelompok, sehingga siswa dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran. Sejalannya hasil penelitian ini dengan teori yang relevan dapat ditarik sebuah persamaan bahwa model pembelajaran *problem posing* menuntut siswa untuk aktif di dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Sehingga siswa merasa memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran tersebut. Maka hasil menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar ketika sebelum dan sesudah implementasi model *problem posing* ini. Motivasi belajar siswa eksperimen dengan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Efektivitas model pembelajaran *problem posing* dalam meningkatkan hasil belajar dapat diketahui berdasarkan hasil dari analisis peningkatan hasil belajar (gain skor) dari kedua kelas diuji dengan *independent t test* dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan gain hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan dengan implementasi model pembelajaran *problem posing* di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Pada variabel ini, *mean difference* (mean kelompok kontrol – mean kelompok eksperimen) bernilai negatif yaitu sebesar -15,15684 yang berarti rata-rata peningkatan nilai pretes-postes kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata peningkatan nilai pretes-postes kelompok kontrol. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki peningkatan nilai dari pretes ke postes yang berbeda secara signifikan, dimana kelompok eksperimen memiliki rata-rata peningkatan nilai yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Pengujian *Independent t-test* di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem posing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta pada mata pelajaran ekonomi materi “Ketenagakerjaan”.

Hasil yang telah didapat tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Suryosubroto, 2009: 203) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* dapat menjadikan siswa berfikir kritis serta mampu memperkaya pengalaman belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalannya hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini dengan teori yang relevan dapat terjadi karena beberapa hal. Pertama, model pembelajaran *problem posing* yang diimplementasikan pada kelas eksperimen menuntut siswa agar

menciptakan sebuah pertanyaan atau permasalahan yang faktual terjadi di masyarakat. Hal tersebut memicu siswa untuk mencoba menghubungkan permasalahan tersebut dengan materi yang telah disampaikan, sehingga siswa memahami konsep-konsep yang ada di dalam materi. Kedua, ketika kegiatan pembuatan soal guru menjadi fasilitator ketika siswa mengalami kebingungan dalam penyusunan, hal tersebut memicu siswa untuk membaca dan memahami materi yang ada di buku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *problem posing* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi. Dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan nilai (dari pretes ke postes) yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu sebesar 7,46. Perbedaan peningkatan nilai yang signifikan tersebut berdasarkan hasil uji *independent t-test* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 (kurang dari 0,05).
2. Model pembelajaran *problem posing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi. Dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan nilai (dari pretes ke postes) yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu sebesar 15,15. Perbedaan peningkatan nilai yang signifikan tersebut berdasarkan hasil uji *independent t-test* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 (kurang dari 0,05).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru di SMK Negeri 1 Yogyakarta khususnya guru ekonomi agar menggunakan model pembelajaran *problem posing* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan mengacu atau memberikan modifikasi dalam langkah-langkah implementasi model pembelajaran *problem posing* ini, sehingga siswa yang masih di dalam kategori sedang dan belum tuntas dapat meningkat. Modifikasi dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan cara menerapkan *problem posing* terkontrol, yaitu guru memberikan tema tertentu kepada setiap kelompok atau individu. Tema tersebut berfungsi sebagai patokan untuk siswa dalam membuat sebuah pertanyaan.
2. Kepada siswa agar lebih meningkatkan kontribusinya di dalam kelompok belajar dengan cara lebih fokus, serius, dan aktif ketika implementasi model pembelajaran *problem posing*. Selain itu, pertanyaan yang dibuat agar lebih kompleks, dengan cara mengaitkan kejadian

sehari-hari dengan materi yang disampaikan baik melalui media berita *online* atau cetak. Hal tersebut mengacu kepada rendahnya data motivasi maupun hasil belajar yang masih dimiliki oleh beberapa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman, T. 2007. Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Educationist*, 48.
- Lestari, d. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing untuk Mengajarkan Materi Botani yang Terintegrasi pada Siswa Kelas XI SMA. *Bioedu*.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sitohang, I. L., & Sahat Saragih. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Problem Posing terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP Swasta Methodist Tanjung Morowa. *Jurnal Inspiratif*, 3.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.